

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Nilai Pendidikan Islam *Illahiyah* dalam Upaya Pencegahan Penyebaran *Covid 19* di Pesantren Bustanul Muta'allimin Blitar.

Nilai illaiyah adalah nilai yang kaitannya dengan suatu keyakinan yang memandang berharganya agama bersumber pada Tuhan dan dipesankan melalui rasulnya dalam bentuk ketaqwaan, keimanan dan keadilan. Nilai illahiyah tersebut menyebarkan nilai-nilai untuk diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, nilai ini bersifat mutlak kebenarannya. Nilai keagamaan ini penting untuk ditanamkan pada setiap individu dengan nilai yang sangat mendasar dalam beragama, seperti: iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur dan sabar.

Nilai-nilai illahiyah mampu menumbuhkan kesadaran dalam diri manusia bahwa segala potensinya merupakan nikmat Allah. Nilai ini memiliki peranan penting dalam terjadinya *covid 19* saat ini. Nilai tersebut mampu melahirkan keyakinan dalam diri individu, bahwasanya dengan keyakinan tersebut mereka percaya segala sesuatu yang terjadi saat ini adalah kehendak Allah. Dengan selalu mengingat Allah maka segala sesuatu menjadi tenang terhindarnya dari sikap was-was sehingga cara

berpikirpun menjadi jernih dalam menyikapi sesuatu termasuk penyebaran penyakit *covid 19* hal tersebut merupakan bentuk upaya dalam pencegahan *covid 19* .

Melalui penerapan nilai illahiyah, pondok pesantren ini sudah banyak memberikan kesadaran bagi para santrinya. Santri lebih tenang dalam menyikapi penyakit yang melanda hampir seluruh dunia yaitu *covid 19*. Dalam menyikapi penyebaran penularan penyakit tersebut pondok pesantren tidak hanya melakukan pencegahan secara lahiriah saja melainkan juga secara batiniah dengan menerapkan nilai-nilai illahiyah dalam kehidupan sehari-hari. Dari aspek ibadah tetap melakukan sholat wajib berjamaah dengan berjaga jarak, melakukan sholat sunah dan melakukan amalan-amalan dzikir tertentu dan doa-doa. Hal ini disampaikan oleh Mbak Rohmah sebagai perwakilan pengurus pondok pesantren Bustanul Mutallimin yaitu :

Dalam keadaan covid 19 saat ini, pondok pesantren memiliki amalan-amalan tertentu dalam pencegahan covid 19 yaitu membaca ratib al-hadad, sholawat tibil qulub setiap setelah sholat ashar dan qunut nazilah. Pengurus juga mengingatkan santri meluangkan waktunya untuk melakukan sholat sunah juga seperti sholat tahajud dan sholat dhuha. Selain itu pondok pesantren ini juga melakukan istighosah rutin di hari sabtu sore secara online atau melalui streaming dengan wali santri.⁸⁶

⁸⁶Wawancara dengan Mbak Rohmah Sebagai Perwakilan Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mutaalimin, tanggal 08 Mei 2021 Pukul 13.45 WIB.

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai amalan-amalan yang diterapkan selama pandemic covid 19. Maka menurut Mbak Rohmah selaku pengurus pondok pesantren adalah pentingnya menerapkan amalan tersebut agar terhindar dari virus covid 19 dan ketenangan hati dalam menyikapinya. Pengurus juga selalu mengingatkan santri untuk menunaikan sholat sunah selain dalam upaya untuk meminta kepada Allah agar terhindar dari virus Covid 19 dan agar hati menjadi tenang, hal tersebut juga bisa menjadikan langkah agar santri menjadi terbiasa dengan melakukan ibadah sunah.

Berikut jawaban yang disampaikan oleh Navida Febriani salah satu santri di pondok pesantren Bustanul Mutaallimin Blitar terhadap kegiatan nilai-nilai illahiyah dalam upaya pencegahan *covid 19*. Navida Febriani menuturkan bahwa :

Penting sekali menerapkan nilai illahiyah dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan melaksanakan nilai tersebut hati menjadi lebih tenang, selain mencegah secara lahiriah dengan menerapkan selalu protocol kesehatan juga usaha secara lahiriah dengan mendekati diri kepada Allah. Berserah diri kepada Allah bahwasannya apapun yang terjadi atas kehendak Allah, jadi hati lebih tenang dan pikiran lebih jernih dalam menyikapi sesuatu.⁸⁷

Jawaban yang sama juga disampaikan oleh salah satu santri putra yaitu Amar Ma'ruf bahwa :

⁸⁷Wawancara dengan Mbak Navida Sebagai Perwakilan santri putri Pondok Pesantren Bustanul Mutaalimin, tanggal 09 Mei 2021 Pukul 15.00 WIB.

Menerapkan nilai illahiyah dalam kehidupan sehari-hari apalagi dalam pandemic seperti ini merupakan kunci ketenangan jiwa, selain menerapkan kegiatan seperti membaca ratib al-hadad, sholawat tibil qulub setiap setelah sholat ashar, qunut nazilah dan sholat sunah tidak lupa juga dengan selalu berdzikir diwaktu luang karena dengan seperti itu kita akan selalu mengingat Allah.⁸⁸

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai tujuan dalam menerapkan amalan-amalan dalam upaya pencegahan covid 19. Maka menurut Novi dan Amar ma'rufselaku santri adalah untuk membentuk ketenangan hati dalam menanggapi virus covid 19 karena ketika hati tenang pikiranpun juga tenang.

Penerapan nilai-nilai Illahiyah dalam upaya pencegahan covid 19 yang dilakukan di pondok pesantren melalui beberapa amalan. Penjelasan ini sesuai apa yang telah disampaikan oleh Mbah Rohmah bahwa:

Santri di pondok pesantren memang menerapkan amalan di saat pandemic. Ratib al hadad merupakan doa yang mana dijelaskan didalam kitab *Wirdul Imam Al 'Allamatud Dunya* bahwa sebagian ulama salaf berkata, khasiat Ratib Al-Haddad antara lain dapat memanjangkan umur, menyebabkan husnul khotimah, dan dapat menjaga dari segala bencana. Kemudian sholawat tibil qulub, manfaat membaca sholawat Tibbil Qulub yang bisa dirasakan terlebih di tengah kondisi pandemi maka insha Allah akan diberikan kesehatan lahir-batin dan dijauhkan dari penyakit dan juga qunut nazilah tidak lupa juga selalu mengingatkan anak-anak untuk melakukan sholat sunah seperti sholat tahajud. Dalam mengerjakan sholat lima waktu tetap dilaksanakan secara berjamaah dengan berjaga jarak, tidak apa-apa ketika shaf sholat tidak rapat karena masih pandemic. Amalan-amalan tersebut sebagai upaya tujuannya adalah untuk mengusir wabah virus Corona melalui pendekatan diri kepada Allah melalui

⁸⁸Wawancara dengan Mas Amar Ma'ruf Sebagai Perwakilan santri putra Pondok Pesantren Bustanul Mutaalimin, tanggal 08 Mei 2021 Pukul 15.00 WIB.

do'a, serta menyatakan ketundukan dan kepasrahan diri atas segala ketetapan-Nya.⁸⁹

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai amalan-amalan yang diterapkan selama pandemic covid 19. Maka menurut Mbak Rohmah selaku pengurus pondok pesantren adalah pentingnya menerapkan amalan tersebut agar terhindar dari virus covid 19 dan ketenangan hati dalam menyikapinya.

Berdasarkan pendapat diatas, dan berdasarkan pada hasil observasi yang penelilitakukan di Pondok Pesantren Bustanul Mutaallimin Biltar, peneliti mendapati para santri melakukan amaliah sebagai berikut:

1. Menata niat

Niyat adalah hal yang sangat penting. Bahkan dalam hadist dijelaskan bahwa segala amalanakan dinilai berdasarkan niyatnya. Niyat akan membantu untuk memberikan spirit dan motifasi seseoerang untuk meraih sesuatu yang dicita-citakan. Niyat yang dibangun dalam pondok pesantren ini adalah untuk melakukan ibadah karena Allah SWT. Sehingga apa yang di lakukan selama pandemic dipondok, akan dilakukan seterusnya dikehidupan masing-masing secara suka rela karena sudah didasari dengan keiklasan karena Allah SWT.

2. Ratib al hadad

Ratib Al-Haddad adalah bacaan wirid dan dzikir yang berisi ayat suci Alquran dan doa-doa. Bacaan ini disusun oleh Habib Abdullah Al-

⁸⁹Wawancara dengan Mbak Rohmah Sebagai Perwakilan Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mutaalimin, tanggal 08 Mei 2021 Pukul 13.45 WIB.

Haddad, seorang ulama yang mahsyur pada abad ke-11 Hijriyah. Ratib al hadad merupakan doa yang mana dijelaskan didalam kitab *Wirdul Imam Al 'Allamatud Dunya* bahwa sebagian ulama salaf berkata, khasiat Ratib Al-Haddad antara lain dapat memanjangkan umur, menyebabkan husnul khotimah, dan dapat menjaga dari segala bencana, baik di daratan, lautan, dan di udara.



Gambar 4.1 santri sedang mengamalkan ratib al hadad

Gambar 4.1 di atas menjelaskan pelaksanaan pembacaan ratibul hadad setipa selesai sholat ashar berjamaah. Ratib Al-Haddad diawali dengan Surah Alfatihah, Ayat Kursi, dan beberapa ayat dari Surat Al-baqarah yang berisi permohonan ampunan. Dilanjutkan dengan zikir, tasbih, tahmid, shalawat, dan doa-doa. Susunan ratib yang demikian itu mengajarkan etika berkomunikasi dengan Allah SWT kepada umat.

Memohon sesuatu kepada-Nya hendaknya diawali dengan pujian akan kebesaran-Nya (sebagaimana termaktub dalam Ayat

Kursi), lalu memohon ampunan serta membaca shalawat kepada kekasih-Nya, baginda Nabi Muhammad SAW. Setelah itu, barulah seorang hamba memanjatkan doa-doa sesuai dengan hajatnya. Dalam hal ini pondok pesantren Bustanul Mutallimin Blitar memohon agar pandemic segera berakhir dan khususnya diberi kesehatan dan kesabaran di masa *covid 19*. Hal ini menyadarkan seorang bahwasannya hamba begitu lemah dihadapan Allah. Semakin sering dibaca semakin terasa kedekatan hamba dengan sang pencipta. Di dalam kata-kata itu ada kekuatan yang meluluhkan setipa jiwa untuk bersimpuh di hadapan Yang Maha Kuasa sehingga memberikan ketenangan dalam diri seseorang. Terlebih dalam menyikapi kasus covid 19, seseorang dilarang terlalu cemas karena bisa berdampak pada menurunnya imun dan berdampak pada kesehatan.

3. Sholawat *Tibbil Qulub*

Membaca sholawat *tibbil Qulub* memberikan manfaat di tengah kondisi pandemic insya allah dengan membaca sholawat *Tibbil Qulub* akan diberikan kesehatan lahir-batin dan dijauhkan dari penyakit. Sholawat ini dibaca setelah melaksanakan *ratib al-hadad*. PBNU (Pengurus Besar Nahdhatul Ulama) melalui surat edaran juga menginstruksikan kepada semua pengurus wilayah, cabang, lembaga, badan otonom dan pesantren di seluruh Indonesia untuk bersama-sama

membacakan sholawat tibbon qulub.⁹⁰ Pendapat ini sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Mbak Rohmah yaitu:

Sholawat tibbon qulub memiliki keutamaan, sebagai penawar atau obat, Syifa' dalam sholawat tersebut bermakna obat atau penawar, baik obat hati maupun obat sakit zhahir badan, dengan cara tawassul kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yakni dengan bersholawat. Kata "*wa'afiyatin*" adalah sholawat tibbon qulub yakni bermakna permohonan agar sehat jasmani dan rohani bagi segala tubuh dan segala penawarnya, cahaya bagi segala mata dan sinarnya. Sedangkan kalimat "*Wa Nuuril Abshori Wa dhiyaiha*" merupakan bentuk tawassul kepada Nabi agar mata kita diberikan cahaya, baik mata hati ataupun mata nyata kita, ditunjukkan jalan yang lurus yang menyinari, dan dijauhkan segala maksiat terkait pandangan mata.

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai tujuan dalam menerapkan amalan-amalan dalam upaya pencegahan covid 19. Maka menurut Mbak Rohmah selaku pengurus pondok pesantren pembacaan sholawat tibbon qulub yakni bermakna permohonan agar sehat jasmani dan rohani bagi segala tubuh dan segala penawarnya.

Dari kegiatan tersebut yaitu ratib al-hadah dan sholawat tibbon qulub akan menimbulkan sebuah keyakinan bahwa segala sesuatu datang nya dari Allah dan kita berserah diri kepada Allah memohon ampunan, kesabaran dalam menghadapi covid 19 serta senantiasa memohon agar selalu diberikan kesehatan.

⁹⁰Wawancara dengan Mbak Rohmah Sebagai Perwakilan Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mutaalimin, tanggal 08 Mei 2021 Pukul 13.45 WIB.

4. Istighosah atau doa bersama secara online


Istighosah atau doa bersama secara online merupakan kegiatan dalam rangka memohon kepada Allah SWT supaya dijauhkan dari balak dan musibah disaat pandemic covid 19. Alasan melaksanakan doa bersama online tersebut supaya seluruh keluarga besar pondok pesantren Bustanul Mutaallimin, pengasuh, santri, walisantri, ustadz, ustadzah, alumni, dll dapat berdoa bersama.



Gambar 4.2 pengasuh dalam melaksanakan istighosah online

Gambar 4.2 di atas menjelaskan mengenai pelaksanaan istighosah online Live streaming doa bersama bisa diakses melalui akun media social milik pondok pesantren seperti *Facebook*, *Instagram* dan *youtube*. Doa bersama online dilaksanakan setiap hari

Sabtu sore pukul 16.30 WIB dengan diadakannya doa bersama atau istighosah online mampu mempermudah wali santri hingga alumni untuk turut istighosah bersama.



**اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهِ
وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
اللَّهُمَّ اكْشِفْ عَنَّا مِنَ الْبَلَاءِ وَالْوَبَاءِ مَا لَا يَنْ
حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ
الْحَمِيْلُ**

Kepada Junjungan kami Nabi Muhammad SAW, buahnya, penyehat badan dan keselesaiannya, mata beserta cahayanya. Dan seoga raheat ta para saahabat beserta keluarganya. "sri bancia - bala", mampataka, kekejlan, serta kekejangan dan peperangan. (baik) rsembunyi, di negeri kami khususnya dan i kaum muslim pada usunnya. Maha Kuasa atas segala sesuatu. ah sebagai Pelindung kami. sebaik= baik pelindung

1 KH. Abdul Halim Zahid

Gus Muhtar Lubby, MA
Pengasuh Pondok Salsanul Huda Alimiah
Jawahan Kota Bitter

DOA SELAMAT DARI VIRUS CORONA

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ﷺ
إِلَى عِصْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ
وَأَوْلَادِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ الْكَرِيمِ . الفاتحة ...
ثُمَّ إِلَى جَمِيعِ إِخْوَانِهِ مِنَ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ
وَالْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَجَمِيعِ أَوْلِيَاءِ اللَّهِ مِنْ مَشَارِكِ الْأَرْضِ إِلَى مَغَارِبِهَا . الفاتحة ...
ثُمَّ حَضْرَتَنَا إِلَى سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ شَيْخِ عَبْدِ الْقَدِيرِ الْجِيلَانِيِّ وَأَوْلِيَاءِ الشَّعَةِ فِي بَلَدِنَا
إِنْدُونِسِيَا . الفاتحة ...
ثُمَّ إِلَى جَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ حُضُورًا فِي بَلَدِنَا

Gambar 4.3 mengenai doa selamat dari virus corona

Gambar 4.3 di atas berkaitan dengan istighosah online yang merupakan nilai-nilai Illahiyah yang berdakwah melalui media online. Gus Muhtar selaku pengasuh mengajak masyarakat dan turut serta berdoa bersama atau mengikuti istighosah online dalam upaya pencegahan virus corona dengan bacaan yang terlampir di dalam media tersebut yaitu doa selamat dari virus corona.

Nilai-nilai Illahiyah jika selalu diterapkan didalam pengalaman sehari-hari maka akan mengalami tingkat kesadaran dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber nilai tersebut untuk menyelesaikan masalah dan kemampuan berbuat baik. Seseorang yang

memiliki tingkat spiritual yang lebih dia tidak akan merasa resah, gelisah, ataupun merasa susah ketika menghadapi permasalahan yang besar. Hal ini terjadi karena jika seseorang menerapkan nilai-nilai illahiyah atau spiritual tersebut mampu memandang sebuah musibah sebagai rahmat dari Allah subhanahu wata'ala.

Kegiatan pondok pesantren sebelum dan saat terjadinya pandemic hampir sama, seperti standar amalan pelaksanaan pondok pesantren pada umumnya tetap melaksanakan sholat berjamaah kemudian sholat sunah rawatib dan dzikir namun tetap menjaga jarak. Untuk sholat ashar setelah dzikir dilanjutkan membaca ratib al-hadad dan ditambah dengan sholat tibil qulub. Ketika dihari kamis setelah sholat ashar membaca Al-waqiah dan Al-Mulk di hari Jumat membaca sholat harnawi dan di hari sabtu melaksanakan istighosah bersama namun secara online, amalan-amalan tersebut dilakukan setelah sholat ashar.⁹¹

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai amalan-amalan pondok pesantren. Menurut Mbak Iza selaku pengurus pondok pesantren amalan-amalan di dalam pondok pesantren tidak jauh beda dengan amalan-amalan yang diterapkan selama covid 19.

Penerapan nilai illahiyah dilakukan secara rutin maka muncul nilai mendasar seperti iman, islam, ihsan, takwa, ikhlas, sabar, dan tawakal dalam diri seseorang. Hal ini dapat mempengaruhi seseorang dalam upaya pencegahan covid 19. Dengan iman kita bisa menaruh

⁹¹Wawancara dengan Mbak Iza Sebagai Perwakilan Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mutaalimin, tanggal 08 Mei 2021 Pukul 13.45 WIB.

lebih kepercayaan kepada Allah SWT tidak cukup hanya dengan percaya adanya Allah, melainkan harus mengingat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Allah dan menaruh kepercayaan kepada-Nya. Bahwasanya Allah tidak menurunkan penyakit tanpa ada obatnya. Begitu juga dengan corona. Virus tersebut tidak akan menginfeksi seseorang kecuali atas izin Allah. Sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya, dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Allah tentu mengandung hikmah kebaikan dengan pandemic seperti ini kita lebih mengingat Allah, memperhatikan kesehatan dan hal-hal yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhaif.

Setelah mengamalkan nilai-nilai Illahiyah tersebut maka sikap kita senantiasa bersandar kepada Allah, dengan penuh harapan kepadaNya dan keyakinan bahwa Allah lah yang menolong kita. Karena kita mempercayai atau menaruh kepercayaan kepada Allah, maka tawakal adalah suatu kemestian. Dan sikap sabar menghadapi pandemic serta tabah dengan keyakinan yang tak tergiyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.

2. Nilai Pendidikan Islam *Insaniyah* dalam Upaya Pencegahan Penyebaran *Covid 19* di Pesantren Bustanul Muta'allimin Blitar.

Dimasa pandemi masyarakat melakukan perubahan siklus kehidupan dalam sehari-hari termasuk lingkungan masyarakat pondok pesantren

Bustanul Mutaallimin, pengasuh, pengurus, pengajar, santri dll. Perubahan tersebut diciptakan atas dasar ketentuan dari lingkungan masyarakat pondok pesantren pula. Sehingga muncul kebudayaan baru atau kebiasaan baru baik secara individu maupun kelompok. Hal ini disepakati bersama dengan lingkungan pondok pesantren. Disaat pandemic protocol kesehatan di lingkungan pondok pesantren sangat ketat.

Dimulai dari santri masuk ke lingkungan pondok pesantren setelah pulang dari rumah, santri diwajibkan menunjukkan hasil rapid test jika santri dinyatakan reaktif maka santri tidak diperbolehkan untuk masuk terlebih dahulu di lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren identik dengan bergerombol, pengurus tidak boleh bosan mengingatkan santrinya untuk selalu berjaga jarak dan selalu memakai masker saat beraktivitas. Mbak Iza selaku pengurus asrama putri mengatakan pencegahan covid 19 di pondok pesantren ini sangatlah ketat, bahwa:

Prosedur santri ketika masuk ke area pondok pesantren yaitu santri membawa rapid test kemudian santri dikarantina 7 hari terlebih dahulu di ruang kelas yang di skat menggunakan meja menjadi 7 asrama setiap kelas berisi 10 anak hingga menjadi 3-4 gelombang sampai 7 hari santri baru boleh masuk ke area pondok pesantren. Pondok pesantren membentuk satgas dalam penanganan covid 19, pengurus, santri, dan guru semua dilibatkan. Jika menemui anak yang sakit maka satgas

bergerak terlebih dahulu untuk menanganinya. Santri yang sakit ditempatkan diruangan tersendiri.⁹²

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai prosedur santri ketika masuk area pondok pesantren Bustanul Mutallimun dalam upaya pencegahan covid 19. Maka menurut Mbak Iza selaku pengurus pondok pesantren bahwasannya memasuki lingkungan pondok pesantren harus mematuhi protocol kesehatan dengan ketat.

Kegiatan pondok pesantren sebelum pandemi dan sesudah pandemi hampir sama dimulai dari sholat subuh kemudian melaksanakan pengajian Al-Quran yang dibagi menjadi 6 kelas selesai mengaji melakukan piket atau bersih-bersih dilingkungan pondok pesantren kemudian mandi sarapan dan berangkat sekolah. Terdapat pengurangan jam belajar santri di sekolah selama covid 19 sebelum covid 19 santri mendapat jam pembelajaran setiap mata pelajaran 40 menit menjadi 25 menit. Hingga kembalinya santri ke pondok lebih awal dari jadwal biasanya. Pukul 11.20 WIB santri sudah harus kembali ke pondok dan dilanjutkan untuk makan siang. Setelah sholat dzuhur berjamaah santri memiliki waktu bebas hingga sampai sholat ashar dan mengamalkan dzikir setelah sholat ashar. Kegiatan dilanjutkan dengan peminatan, peminatan tersebut dibagi menjadi tiga yaitu kitab/shawir, tahfid/murojaah dan pendalaman bahasa arab.

⁹²Wawancara dengan Mbak Iza Sebagai Perwakilan Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mutaalimin, tanggal 08 Mei 2021 Pukul 13.45 WIB.

Kegiatan tersebut berlangsung selama 1 jam, masih tersisa setengah jam untuk istirahat dan dilanjutkan untuk sholat maghrib berjamaah. Kegiatan dilanjutkan dengan mengaji kitab yang dibagi menjadi kelas masing-masing.

Kegiatan dipondok pesantren tetap selalu mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker dan tidak lupa mencuci tangan. Pondok pesantren selalu menyediakan tempat cuci tangan dan sabun serta *handsanitizer* di setiap lokasi kelas yang digunakan untuk kegiatan termasuk mengaji. Protokol kesehatan di lingkungan pondok pesantren sangat ketat. Kiriman makanan dari walisantri harus menunggu 24 jam untuk disterilkan disemprot kemudian diserahkan kepada santri sedangkan makanan basah hanya diberikan dihari Senin dan Kamis 1 jam setelah pengiriman. Sambangan atau kunjungan wali santri semula diberi kebebasan berjam-jam untuk berkunjung dengan batas akhir menjelang maghrib semenjak pandemi jam kunjung hanya diberi waktu 25 menit itupun santri dan wali santri diberi sekat dan tidak boleh berjabat tangan.

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai jam kunjung santri atau sambangan selama covid 19. Maka menurut Mbak Rohmah selaku pengurus pondok pesantren mengatakan bahwasannya jam kunjung santri selama covid 19 berbeda dengan jam kunjung seperti biasa sebelum covid 19.



Gambar 4.4 Pak Satpam sterilkan makanan ketika sambangan

Gambar 4.4 menjelaskan ketika Satpam pondok pesantren menyeterilkan makanan dari wali santri. Hal tersebut dilakukan agar makanan yang dibawa wali santri menjadi bersih terhindar virus covid 19. Setelah makanan di sterilkan makanan tersebut tidak langsung diberikan kepada santri melainkan harus menunggu 24 jam.



Gambar 4.5 ketika kunjungan santri dengan wali santri

Gambar 4.5 menjelaskan mengenai kunjungan wali santri dengan santri. Kunjungan dilaksanakan secara ketat dengan mematuhi protokol kesehatan. Pondok pesantren tetap melaksanakan tali silaturahmi dengan wali santri namun silaturahmi tersebut terbatas tempat dan waktunya. Kunjungan atau sambangan berbeda dengan sambangan pada sebelum covid. Dari segi tempat kunjungan di bentuk dengan cara persekatan dan dari segi waktu kunjungan dibatasi hanya diberi waktu 25 menit.

Pondok pesantren juga bekerjasama dengan Dinas kesehatan dan juga masyarakat sekitar. Satu bulan sekali petugas dinas kesehatan melakukan kunjungan bersama pihak kecamatan dan lurah untuk memantau perkembangan pencegahan covid 19 di lingkungan pondok pesantren, pihaknya juga memberikan sosialisai secara bertahap kepada santri terdapat pula pengarahan ketika santri ketika mau pulang ke rumahnya masing-masing. Pondok pesantren juga menyediakan rapid gratis dari dinas kesehatan untuk lingkungan pondok pesantren Bustanul Mutaallimin. Masyarakat tetap mengikuti protokol kesehatan ketikan memasuki area pondok seperti halnya di dalam masjid. Mulai dari mencuci tangan sebelum dan sesudah dari masjid kemudian di cek suhu dan tetap memakai masker.



Gambar 4.6 kerjasama antara pondok pesantren dan dinas kesehatan dalam melakukan rapid tes

Gambar 4.6 menjelaskan mengenai hubungan kerjasama antara pihak pondok pesantren dengan dinas kesehatan untuk melakukan rapid tes. Rapid tes diberikan untuk seluruh lingkungan pondok pesantren secara gratis. Rapid tes dilaksanakan ketika santri akan memasuki lingkungan pondok pesantren.

Nilai-nilai Insaniyah dapat diketahui secara akal sehat mengikuti hati nurani. Akal sehat didapat dari penerapan nilai Ilahiyah hingga kemudian berdampak pada nilai-nilai insaniyah dengan nilai-nilai budi luhur. Pencegahan covid 19 di pondok pesantren melalui nilai-nilai insaniyah seperti:

1. Mendatangkan Pakar.

M mendatangkan pakar disaat pandemic sangatlah penting. Hal ini dikarenakan dengan mendatangkan pakar seperti dari Dinas Kesehatan, dapat berpengaruh dalam pencegahan covid 19 di lingkungan pondok pesantren serta kondisi warga di lingkungan pondok pesantren. Mendatangkan pakar bisa mempererat hubungan antara pondok pesantren

dengan Dinas Kesehatan dengan menjalin tali silaturahmi. Karena silaturahmi merupakan pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia. Silaturahmi dapat memperpanjang usia dan juga memperbanyak berkah dalam kehidupan. Di masa pandemi silaturahmi dibatasi. Silaturahmi seperti penjelasan yang sebelumnya dan yang dikatakan bapak Khalil selaku perwakilan pengasuh pondok pesantren Bustanul Mutallimin Blitar bahwasanya :

Dimasa pandemi seperti ini pondok pesantren tidak pernah memutus silaturahmi kepada siapapun namun mungkin hanya dibatasi waktu dan tempat. Seperti halnya kepada walisantri kemudian kerjasama antara BABINSA atau Bintara Pembina Desa dan Dinas kesehatan hal tersebut bisa dikatakan juga sebagai dengan silaturahmi. Disaat pandemi tidak alasan untuk memutus silaturahmi bahkan dengan adanya silaturahmi kita jadi banyak ilmu seperti halnya dari Dinas kesehatan selalu memberi arahan dan memantau dalam hal pencegahan covid 19 di lingkungan pondok pesantren.⁹³

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai tidak diputusnya silaturahmi di masa pandemi. Maka menurut Bapak Kholil selaku pengasuh pondok pesantren mengatakan bahwasannya tetap menjalin silaturahmi dengan siapapun namun dibatasi tempat dan waktu.

Shilaturrahim sebagai bentuk rasa kepedulian serta perhatian terhadap sesama sebab dengan kita memberikan perhatian kepada sesama seperti halnya saling mengingatkan untuk pola hidup bersih saling mengingatkan dalam beribadah dan juga memberi semangat bahwasannya tidak boleh

⁹³Wawancara dengan Bapak Kholil Sebagai Perwakilan Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mutaalimin, tanggal 08 Mei 2021 Pukul 13.45 WIB.

putus asa dalam menghadapi pandemi. Jika salah satu saudara kita tertimpa musibah seperti halnya wabah penyakit corona saat ini, maka saudara yang lain memberi dukungan dengan berdoa dan juga menyemangati untuk menjalankan kehidupan. Seperti yang diterapkan dipondok pesantren saling mengingatkan untuk senantiasa menjaga kebersihan.

2. *Husnu al-dzan*

Husnudzan merupakan sikap untuk selalu baik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikat aslinya adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah kejadian asal yang suci. Dimasa pandemi tetap harus berpikiran positif dengan cara selalu baik sangka terhadap siapapun dan apapun yang terjadi. Bahkan dengan adanya pandemi seperti inipun harus berprasangka baik. Berpikiran jernih bahwasannya wabah ini adalah peringatan dari Allah agar kita sebagai umat Islam senantiasa untuk selalu mengingatnya dan juga sebagai umat Islam agar selalu menjaga kebersihan sebagaimana yang sudah Nabi terapkan seperti mencuci tangan.

Mbak Rohmah sebagai perwakilan pengurus mengatakan :

Jika ada temannya yang bergejala covid 19 seperti bersin-bersin dan batuk-batuk maka segera lapor ke satgas covid 19 dipondok pesantren supaya segera di tangani, tidak boleh menaruh sifat mengejek atau memojokkan terhadap teman karena penyakit covid 19 bukan penyakit yang menjijikkan. Terkadang ada santri yang mengingatkan temannya juga untuk memiliki kesadaran bahwasannya

jika merasa sakit untuk segera lapor ke satgas covid 19 di pondok pesantren.

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai penanganan gejala-gejala covid 19 di lingkungan pondok pesantren. Maka menurut Mbak Rohmah selaku pengurus pondok pesantren adalah perlunya kesadaran dari seluruh warga di lingkungan pondok pesantren untuk menjaga kesehatan terutama jika sudah merasakan sakit agar segera melapor ke satgas penanganan covid 19 di pondok pesantren.

Galih Zaidan santri kelas 9 A pernah dikarantina atau diisolasi karena memiliki gejala covid 19 namun hasilnya menunjukkan negatif.

Santri tersebut mengatakan:

Ketika saya mengalami gejala tersebut, saya memiliki kesadaran untuk melaporkan ke satgas pondok pesantren dan teman-teman yang lain juga memberi semangat seperti mereka berbagi snack yang dititipkan ke satgas pondok pesantren untuk diberikan ke saya. Ada juga teman saya yang mengalami gejala serupa namun enggan melaporkan, teman yang lainpun mengingatkan untuk segera lapor saling mengingatkan demi kesehatan bersama. Saya dikarantina selama 5 hari meskipun hasil rapid test tersebut menunjukkan negatif, selama dikarantina bebas kegiatan. Satgas pondok pesantren bergerak secara cepat melakukan penanganan, memberikan vitamin C setiap hari dan minyak tertentu sesuai anjuran dari puskesmas.

Kutipan wawancara di atas menjelaskan mengenai penanganan gejala-gejala covid 19 di lingkungan pondok pesantren. Maka menurut Galih Zainda selaku santri pondok pesantren adalah pondok pesantren Busntanul Mutallimin cepat dalam menangani santri ketika sakit.

Husnuzdon sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari apalagi dimasa pandemi. Lingkungan pondok pesantren Bustanul Mutallimin Blitar mengharapkan santrinya untuk selalu menjaga hubungan baik terhadap siapapun agar nilai-nilai persaudaraan tetap terjaga salah satunya dengan menerapkan sifat Husnudzon.

3. Tanggung jawab

Menerima tanggungjawab bagi perbuatan yang dilakukan sendiri, agar tumbuh kesadaran bahwa segala yang dilakukan selalu mempunyai efek dan impact dalam kehidupan. Pandemic membutuhkan kesadaran yang tinggi terhadap menjaga kesehatan, dengan menjaga kesehatan diri sendiri juga termasuk menjaga kesehatan orang lain. Pondok pesantren mempunyai konsekuensi bagi santri yang melanggar protokol kesehatan atau disebut takzir. Takzir antara santri putri dan putra tidak sama. Pengurus selalu mengingatkan santri untuk mematuhi protokol kesehatan. Kebiasaan sulit yang diterapkan santri yaitu menggerombol dan juga lupa memakai masker. Salah satu santri putri mengatakan sulitnya menghilangkan kebiasaan menggerombol. Navida Febriani santri putri kelas 9A mengatakan bahwa:

Sering ditegur pengurus karena sering bergerombol dengan teman-teman, tapi kalau sampai kena takzir alhamdulillah tidak pernah. Kalau bergerombol masih ditegur tetapi kalau tidak memakai masker maka ditakzir. Takzir tersebut berupa bersih-bersih lingkungan pondok pesantren dan didenda 2 ribu. Uang denda tersebut dikembalikan lagi ke santri yaitu untuk beli masker. Jadi kalau santri maskernya hilang maka bisa minta ke pengurus. Ketika ada kegiatan

seperti mengaji disetiap kelas maka pengurus keliling untuk merazia santri yang tidak mengenakan masker.

Kutipan wawancara di atas menurut Novi selaku santri pondok pesantren Bustanul Mutallimin menjelaskan mengenai tanggung jawab diri sendiri dalam menjaga kesehatan terutama di masa pandemi covid 19.

Hal ini berbeda lagi dengan takzir yang diterapkan pada santri putra ketika melanggar protokol kesehatan, tidak semua takzir yang diterapkan sama namun ada yang berbeda, seperti yang dikatakan santri putra bernama Amar Ma'ruf kelas 11. Santri ini mengatakan bahwa:

Saya pernah ditakzir melanggar protokol kesehatan karena berkali-kali ketahuan tidak memakai masker. Pelanggaran pertama tidak memakai masker satu kali bersih-bersih lingkungan pondok pesantren dan membayar denda 2 ribu, catatan kedua kali tidak memakai masker disuruh push up sebanyak 10 kali tetap membayar denda 2 ribu, kemudian yang ketiga membawa surah yasin dan al-waqiah dan tetap membayar denda 2 ribu. Saya sering lupa karena kadang merasa risih tapi sekarang sudah terbiasa.

Diperlukannya penanaman kesadaran para santri untuk melawan pandemi covid 19, karena kesadaran tersebut merupakan tanggung jawab bersama dan juga harus bertanggung jawab untuk memberikan informasi yang benar kepada masyarakat lingkungan pondok pesantren dalam mengampanyekan pencegahan covid 19. Ditegaskan bahwa covid 19 merupakan tanggung jawab kita bersama, oleh sebab itu maka perlunya sikap tanggung jawab untuk

memutuskan mata rantai penyebaran covid 19 terutama di lingkungan pondok pesantren.

4. Insyirah

Insyirah merupakan sikap lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya. Saat ini masyarakat bersatu untuk melawan korona dengan melakukan langkah-langkah tepat sesuai anjuran pemerintah. Kalimat yang tepat adalah senantiasa bersabar dalam setiap cobaan. Sebab di dalam kesabaran akan tumbuh keikhlasan dan ikhlas adalah pondasi penting dalam menyempurnakan ibadah kepada Allah Swt. Percaya bahwa sesungguhnya bersama kesulitan akan ada kemudahan. Di dalam cobaan covid 19 pasti ada hikmah besar yang Allah SWT ingin tunjukkan kepada hambanya.

Sikap lapang dada dengan dimulai menghargai diri sendiri dan juga orang lain. Seperti yang dikatakan pengasuh pondok pesantren Bustanul Mutaallimin Blitar bahwasanya:

Santri yang tidak mematuhi protokol kesehatan didalam lingkungan pondok pesantren termasuk tidak mengenakan masker ditengah pandemi covid 19 berarti tidak menghargai diri sendiri dan orang lain disekitarnya. Kalau memakai masker dengan baik artinya menghormati dan melindungi orang lain dan diri sendiri dengan baik. Sebaliknya ketika jika tidak menggunakan masker dengan baik artinya tidak menghormati diri sendiri dan orang lain.

Rutinitas baru dipondok pesantren merupakan salah satu bentuk kesadaran untuk menghindari diri agar tidak tertular atau menular virus corona yang terus memakan korban jiwa setiap harinya. Kepedulian seperti ini yang perlu dipupuk untuk mencegah penyebaran virus corona supaya bisa bersama-sama mengatasi masa-masa sulit ini dengan baik. Menurut santri putra yang bernama Galih Zaidan Zaki ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk mengasah kesadaran dan kepedulian sekaligus menumbuhkan rasa empati untuk diri sendiri dan sesama selama masa darurat Covid 19, yaitu :

Menurut saya menjaga diri sendiri dan sesama, yaitu menjaga kebersihan, seperti mencuci tangan secara rutin menggunakan sabun atau handsanitizer berbahan dasar alkohol sesuai dengan arahan dari puskesmas. Menjaga kesehatan fisik, menghindari kerumunan terkadang kalau dipondok sering berkerumun namun semenjak pandemi dilarang untuk berkerumun kegiatan ngajipun atau kegiatan dipondok lainnya selalu diberi skat datang dan pulang diatur sedemikian supaya tidak berkerumun. Antri hingga makan pun diberi skat antara santri satu dengan yang lain. Selalu mengikuti sosialisasi atau rekomendasi petugas medis yang berwenang. Mengonsumsi makanan dan minuman bernutrisi. Dipondok pesantren selalu memberikan vitamin C. Menjaga diri kalau memiliki gejala. Tidak lupa menggunakan masker.

Kesediaan menghargai orang lain dapat juga dengan menjaga sesama dalam pencegahan covid 19 dilingkungan pondok pesantren. Seperti:

- a. Kalau batuk, demam atau sulit bernafas yang menunjukkan gejala segera meminta bantuan ke satgas penanganan covid 19 di pondok pesantren.

- b. Menggunakan masker
- c. Cuci tangan secara rutin menggunakan sabun atau hand sanitizer berbahan alkohol
- d. Bersikap dan berperilaku baik kepada orang lain.
- e. Memberikan kabar baik yang telah diverifikasi kebenarannya
- f. Membantu mereka yang kesusahan
- g. Menunjukkan kasih sayang sesama santri
- h. Menjaga ucapan
- i. Tumbuhkan sikap toleran dan tunjukkan rasa empati
- j. Menjaga agar selalu berpikiran positif

Sikap menghargai diri dan orang lain agar nilai-nilai insaniyah dapat bersemayam pada diri setiap santri begitu juga dengan sikap tolong menolong dalam berbuat kebajikan agar santri peka akan realitas sosial yang terjadi di sekelilingnya. Pencegahan covid 19 dilingkungan pondok pesantren dengan menerapkan nilai-nilai insaniyah terbentuk pula kepribadian muslim dalam menyikapi covid 19. Nilai-nilai Insaniyah dalam pencegahan covid 19 di pondok pesantren merupakan hubungan sosial untuk mempererat hubungan kerjasama dalam menggalakkan perbuatan terpuji pencegahan covid 19 dilingkungan pondok pesantren hingga bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat.

3. Nilai Pendidikan Islam *Wathaniyah* dalam Upaya Pencegahan Penyebaran *Covid 19* di Pesantren Bustanul Muta'allimin Blitar.

Nilai pendidikan wathaniyah berkembang dan tumbuh atas dasar kebangsaan. Seperti halnya kesatuan kelompok atau masyarakat yang dipersatukan oleh tujuan bersama. Dalam hal ini hampir seluruh negara termasuk Indonesia mengalami pandemi covid 19. Pandemi covid 19 sangat menjadi perhatian dunia. Setiap negara termasuk Indonesia memiliki tujuan bersama dalam menangani pencegahan covid 19. Hampir seluruh kegiatan termasuk pendidikan lumpuh diawal korona hadir di Indonesia. Segala upaya dilakukan agar tidak sepenuhnya kegiatan berhenti salah satunya pendidikan yang diadakannya sekolah daring atau PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dan termasuk kegiatan dipondok pesantren. Namun pondok pesantren tidak memberlakukan kegiatan secara daring. Kegiatan dipondok pesantren tetap dijalankan dengan prosedur protokol kesehatan yang ketat.

Nilai pendidikan Islam *Wathaniyah* merupakan persaudaraan sesama yang terjadi karena dalam satu wilayah. Pentingnya menjalin persaudaraan didalam satu wilayah apalagi disaat pandemi covid 19. Seperti halnya perwakilan pengurus pondok pesantren yang bernama Mbak Iza mengatakan bahwa:

Menjalin persaudaraan sesama muslim itu sangat penting. Karena dengan adanya ikatan persaudaraan maka akan memperoleh persatuan. Persatuan dalam memerangi penyebaran covid 19 dan dengan adanya

persatuan maka dapat diraih pula kekuatan yaitu kekuatan untuk melakukan pencegahan covid 19 untuk bangsa ini dimulai menjaga diri sendiri di lingkungan pondok pesantren hingga menjadi kebiasaan santri ketika pulang.⁹⁴

Faktor yang menunjang Nilai-nilai pendidikan Wathaniyah dalam upaya pencegahan covid 19 yaitu lahirnya persaudaraan hingga adanya persamaan. Persamaan rasa dan cita merupakan faktor dominan yang mendahului lahirnya persaudaraan hakiki serta memperlakukan saudaranya bukan atas dasar take and give tetapi justru mengutamakan orang lain atas diri mereka.



Gambar 4.7 wujud kepedulian antara Babinsa serta perangkat desa dengan pondok pesantren

Nilai-nilai pendidikan Islam Wathoniayah dilingkungan pondok pesantren menerapkannya nilai-nilai yang terkandung didalam pancasila seperti gotong royong atau kebersamaan. Nilai-nilai yang menunjukkan ideologi kebangsaan

⁹⁴Wawancara dengan Mbak Iza Sebagai Perwakilan Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mutaalimin, tanggal 08 Mei 2021 Pukul 13.45 WIB.

untuk mengatasi tantangan pandemi COVID 19 terutama dilingkungan pondok pesantren. Keadaan ini mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung didalam Pancasila yaitu efektivitas pemerintahan yang terpadu dengan kepercayaan dan kepatuhan masyarakat terhadap ketentuan yang diterbitkan pemerintah. Pemerintah menghimbau untuk sementara waktu tetap di rumah, hingga diberhentikannya kegiatan seperti biasanya kemudian menerapkan jaga jarak antar individu minimal satu meter, tidak berkerumun, tidak membuat acara dengan mengumpulkan massa, makan makanan yang sehat dan bergizi, rajin cuci tangan, menjaga pola hidup bersih. Namun seiring berjalannya waktu, kegiatan yang tadinya diberhentikan kembali secara perlahan meskipun tidak sepenuhnya dilakukan yaitu masa new normal. Termasuk kegiatan di lingkungan pondok pesantren, kegiatan di pondok pesantren kembali dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Mbak Rohmah selaku pengurus mengatakan bahwa:

“Dibukanya kegiatan kembali ditengah pandemi dengan keadaan terbatas termasuk dilingkungan dipondok pesantren, pondok pesantren tetap melakukan prosedur atau tetap mengikut imbauan dari pemerintah dengan selalu menerapkan protokol kesehatan. Dipondok pesantren santri identik dengan bergerombol, kebiasaan inilah yang masih sulit dihilangkan namun Satgas COVID 19 dari pondok pesantren selalu menghimbau kepada santri agar tidak berkerumun. Karena patuh kepada seruan pemerintah juga diajarkan dalam agama, kalau pemerintah minta untuk selalu menjaga protokol kesehatan maka ya wajib kita patuh perintah itu. Patuh imbauan pemerintah juga bagian dari mencintai negaranya.”

Nilai-nilai pendidikan Islam Wathaniyah dalam pencegahan covid 19 di lingkungan pondok pesantren sikap yang menunjukkan rasa cinta tanah air dapat dibuktikan dengan cara seperti ini:

1. Adanya kesadaran dan kedisiplinan di lingkungan pondok pesantren Bustanul Mutaallimin Blitar secara kolektif dalam mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker disaat kegiatan, menghindari kerumunan, jaga jarak (phiscal distancing), cuci tangan menggunakan sabun dengan air yang mengalir atau hand sanitizier dan mengonsumsi vitamin dan makanan yang bergizi.
2. Adanya kesadaran mematuhi berbagai ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah yang diterapkan dalam aturan pondok pesantren dan tidak melakukan perbuatan yang melanggar hukum.
3. Mengikuti perkembangan terkait pandemi covid 19 dengan mengikuti sosialisasi yang diberikan gugus satgas setempat.

Menghadapi masalah pandemi covid 19 diperlukan adanya jiwa nasionalisme dari seluruh bangsa Indonesia demi keberlangsungan hidup bersama. Rasa nasionalisme penting dimiliki oleh bangsa Indonesia dalam menghadapi pandemi covid 19. Menurut pak khalil sebagai perwakilan pengurus mengatakan bahwa :

“Sekarang ini sebagai bangsa Indonesia dengan rasa nasionalisme bersatu melawan covid 19. Pondok pesantren Bustanul Mutallimin Blitar wujud dari bentuk nasionalisme caranya dengan menerapkan berbagai protokol yang telah ditetapkan, terlebih ketika akan memasuki masa tatanan kehidupan baru (new normal) apalagi di

lingkungan pondok pesantren yang identik dengan kegiatan berkerumun kini dibatasi. Tanpa memiliki rasa nasionalisme tinggi yang didukung dengan kesadaran dan kedisiplinan tinggi pula sangat sulit kiranya melaksanakan new normal life secara baik”

Ketika memasuki era new normal, pondok pesantren Bustanul Mutallimin Blitar sudah terdukasi dengan baik harus menyesuaikan diri dengan berdisiplin mematuhi berbagai protokol kesehatan dan protokol sosial yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian dan hasil dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti menghasilkan temuan data sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam Illahiyah dalam upaya pecegahan covid 19 di pondok pesantren Bustanul Mutaallimin Blitar menggunakan amaliyah diantaranya
 - a. Membaca ratib al-hadad,
 - b. Sholawat tibil qulub setiap setelah sholat ashar dan qunut nazilah.
 - c. Pengurus juga mengingatkan santri meluangkan waktunya untuk melakukan sholat sunah juga seperti sholat tahajud dan sholat dhuha.
 - d. melakukan istighosah rutin di hari sabtu sore secara online atau melalui streaming dengan wali santri. Amalan tersebut dilakukan secara istiqomah.

2. Nilai-nilai Insaniyah dalam pencegahan covid 19 di pondok pesantren Bustanul Mutaallimin menggunakan

Hubungan sosial untuk mempererat hubungan kerjasama dalam menggalakkan perbuatan terpuji pencegahan covid 19 dilingkungan pondok pesantren. Nilai-nilai Insaniyah dapat diketahui secara akal sehat mengikuti hati nurani dengan kegiatan

- a. Mendatangkan para pakar sebagai bentuk dari shilaturrahim dengan bentuk rasa kepedulian serta perhatian terhadap sesama sebab dengan kita memberikan perhatian kepada sesama seperti halnya saling mengingatkan untuk pola hidup bersih saling mengingatkan dalam beribadah kemudian berpikiran positif atau husnudzon dengan cara selalu berbaik sangka terhadap siapapun dan apapun yang terjadi.
- b. Bertanggung jawab, penanaman kesadaran para santri untuk melawan pandemi covid 19 karena kesadaran tersebut merupakan tanggung jawab bersama untuk memberikan informasi yang benar.
- c. Insyirah sikap lapang dada

3. Nilai-nilai pendidikan Islam Wathaniyah dalam pencegahan covid 19 di lingkungan pondok Bustanul Mutaallimin Blitar

Secara kolektif dalam mematuhi protokol kesehatan seperti

- a. memakai masker disaat kegiatan, menghindari kerumunan, jaga jarak (phiscal distancing),

- b. cuci tangan menggunakan sabun dengan air yang mengalir atau hand sanitzier sebagaimana yang dijelaskan di dalam hadis mengenai menjaga kebersihan.
- c. mengonsumsi vitamin dan makanan yang bergizi
- d. kesadaran mematuhi berbagai ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah yang diterapkan dalam aturan pondok pesantren dan
- e. tidak melakukan perbuatan yang melanggar hukum dan mengikuti perkembangan terkait pandemi covid 19.